

BAB II

SIKAP KEJUJURAN

A. Kejujuran

1. Pengertian Kejujuran

Jujur menurut kamus bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati tidak curang maka dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Karakter jujur merupakan harapan dan karakter yang harus di tanamkan pada masyarakat bangsa kita . Hal ini dengan alasan karena nilai kejujuran merupakan yang paling utama dan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, dengan karakter tersebut kita dapat membedakan manusia dari makhluk lain. Kejujuran merupakan salah satu hal penting yang digunakan dalam membina hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Hidayatullah (2010: 33) kejujuran merupakan bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Kita dapat membangun landasan yang kokoh apabila pendidikan nilai kejujuran dapat dilakukan Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, tetapi dalam pelaksanaannya nilai kejujuran merupakan suatu yang sulit dilakukan, seseorang selalu mudah tergoda untuk melakukan kebohongan dan kecurangan disebabkan ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas.

Kejujuran merupakan sebuah sifat, sikap atau kebiasaan, sehingga kejujuran tidak bisa dibentuk secara instant, tapi harus melalui proses pembiasaan diri dalam waktu yang lama. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah

Menurut Wibowo, (2012:71) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan salah satunya adalah kejujuran. Menurut Sudewa. E, (2011: 83) Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Siapa yang memiliki perilaku kejujuran pintu kebaikan akan terbuka, kemudian siapa yang berperilaku tidak jujur lajur kejahatan juga terbuka lebar.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa anak yang suka melakukan hal-hal yang tidak jujur akan mengalami kerugian sendiri, hal ini terlihat dalam kualitas hasil pekerjaannya baik yang jujur dan tidak jujur. Setiap orang memiliki karakter yang unik, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Setiap karakter memiliki ciri yang berbeda, baik karakter jujur, tanggung jawab, dan lain- lainnya Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut (Kusuma, dkk, 2013: 17) :

1. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
3. Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Dalam arti umum kata jujur diartikan lurus hati, tidak bohong, tidak curang dan tulus ikhlas. Dalam arti khusus dapat diartikan sifat jujur, ketulusan hati dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sifat yang melekat pada manusia yang berupa potensi dasar yang semua orang memilikinya. Diantara manusia itu ada yang tingkat kejujurannya rendah dan tingkat kejujurannya yang tinggi hal ini dapat kita lihat dari beberapa segi dan perilaku manusia itu baik dari perkataannya maupun perbuatannya.

Jujur jika diartikan secara baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan

kebenaran". Dalam praktek dan penerapannya secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti (Yulianti, 2013).

Emosda (2011) mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah Pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan Bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangankeharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan.

Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya. Hal ini Hal ini dapat terlihat pada tingkat sekolah dimana nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang, banyaknya anak yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Yang lebih memprihatinkan lagi banyaknya anak yang tidak jujur dilingkungan sekolah, seperti banyaknya murid yang menyontek pada saat ulangan maupunujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar.

Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada orang tua untuk ke sekolah ternyata mereka tidak sampai ke sekolah ada yang berkeliaran di pasar dan juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang (Kompasiana, 2017).

Kejujuran diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani dan norma peraturan yang ada. Jujur berarti menepati janji atau kesanggupan, baik yang berbentuk kata-kata maupun yang ada dalam hati. Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, kesalahan atau keterbatasan diri sendiri, memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas atau kegiatan.

Kejujuran merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap orang maka perlu ditanamkan terus-menerus dalam kehidupan manusia, baik itu menyangkut sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, bangsa, maupun perilaku dan sikap terhadap alam sekitar.

2. Aspek-Aspek Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter dalam Pendidikan yang terdiri dari bermacam-macam aspek, yaitu aspek pencapaian pembelajaran sikap jujur dengan indikator sebagai berikut:

1. Tidak mau berbohong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berbohong artinya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berbohong merupakan sikap ketidak jujuran dimana sesuatu yang dilakukan atau dikatakan itu tidak benar adanya.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat tidak mau berbohong merupakan sikap jujur dimana peserta didik bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik yang dilakukan atau yang

dikatakan. Dalam aspek pembelajaran tidak mau berbohong mencerminkan siswa yang mampu mengimplementasikan sikap jujur, dimana siswa bertindak dan bersikap sesuai keadaan yang sebenarnya tanpa ada niatan untuk berbohong baik selama pembelajaran tatap muka atau pun daring.

2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Menjiplak merupakan menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan di tiru); mencontoh atau meniru (tulisan pekerjaan orang lain); mencuri karangan orang lain dan mengaku sebagai karangan sendiri; mengutip karangan orang lain tanpa seizin penulisnya.

Dari pengertian diatas, menjiplak merupakan perilaku yang tidak mencerminkan kejujuran dalam pembelajaran. Mengerjakan tugas tanpa menjiplak orang lain merupakan pencapaian pembelajaran sikap jujur dimana siswa terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran tanpa melihat atau menyalin jawaban orang lain tanpa izin.

3. Mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek.

Mencontek menurut Desi Anwar dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia dengan pedoman umum Ejaan Yang Disempurnakan, (2003: 448) mengatakan mencontek berasal dari kata sontek yaang berarti melanggar. Sama dengan itu dalam Kamus umum Bahasa Indonesia (1976:960) yang ditulis oleh Poerwadarminta mengatakan sontek sama dengan menyontek artinya melanggar, menyorong.

Menyontek juga bisa dikatakan berbohong atau membohongi diri sendiri, karena tuntutan harus mendapat nilai tinggi di rapor atau untuk menyenangkan hati orangtuanya dan menutupi

kekurangannya tidaklah demikian. Dengan kata lain mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek adalah sikap jujur atau perilaku siswa yang mengerjakan sesuatu dengan menaati aturan tanpa ada rasa ingin berbohong dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru mata pelajaran saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan.

4. Mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengatakan yang sesungguhnya merupakan sikap kejujuran yang mencerminkan tingkat kejujuran seseorang dalam berbicara berdasarkan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Pada aspek pencapaian pembelajaran sikap jujur, mengatakan sesungguhnya apa yang terjadi merupakan penerapan kejujuran siswa dalam proses pembelajarannya dimana hal ini merupakan sikap dimana guru bisa lebih memahami hambatan atau kendala apa saja yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran baik tatap muka ataupun selama pembelajaran daring.

5. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan

Mengakui kesalahan yang artinya adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam kehidupan. Berawal dari pola pembiasaan mengakui kesalahan yang artinya adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam kehidupan. Djajendra (2013) mempertegas dengan mengakui kelemahan diri yang berarti adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam kehidupan.

Mengakui ketidaksempurnaan diri berarti adanya kesadaran untuk setiap hari bersikap rendah hati, dan secara berkelanjutan memperbaiki diri, untuk bisa melayani kehidupan dengan kualitas diri yang lebih baik. Kesadaran diri dalam mengakui kesalahan, kesadaran diri untuk bertanggung jawab dalam memperbaiki kesalahan, dan kesadaran diri menjadi orang yang lebih baik, merupakan bagian nilai moral feeling yaitu kerendahan hati yang

perlu ditumbuhkan untuk mendidik siswa dalam membentuk karakter dasar.

Kesadaran diri (self-awareness) dalam kerendahan hati diartikan bahwa untuk menjadi orang yang rendah hati mampu menyadari ketidaksempurnaan yang ada di dalam dirinya dan orang lain. Artinya siswa mampu memahami dan menerima kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain (siswa lain).

6. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya walaupun berbeda pendapat dengan pendapat teman

Menurut Novianawati (2016:5) “kemampuan dalam mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui bagaimana cara berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, bagaimana cara atau sikap sebelum dan sesudah menyampaikan pendapatnya, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapatnya sendiri”.

Pembelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk bertindak secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Dalam proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dimana siswa belajar dengan mengalami sendiri sehingga memperoleh pengetahuan yang dipelajari. Dengan mengalami sendiri, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

Dari penjelasan diatas, mengemukakan pendapat yang diyakini walaupun berbeda pendapat dengan yang lain merupakan sikap jujur dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari bagaimana siswa mampu mengutarakan pendapat melalui pemahamannya sendiri dalam proses pembelajaran dan mampu menerima pendapat orang lain walau berbeda pendapat satu sama lain tanpa saling menjatuhkan.

3. Faktor Penyebab Anak Tidak Jujur

Ardiansyah (2010) berpendapat bahwa ada beberapa factor penyebab anak berbohong, antara lain :

a. Penyebab yang berasal dari diri anak

Terkadang dari diri anak sudah tertanam sikap jujur sejak lahir. Tetapi, anak anak juga akan berbohong jika keinginannya tidak tercapai seperti: ingin dipuji, ingin menghindari hukuman atau sesuatu yang tidak menyenangkan, ingin mendapat sesuatu yang diinginkan, ingin melindungi teman, ingin mencurangi orang lain.

b. Penyebab yang berasal dari lingkungan

Selain faktor internal yang menjadi penyebab anak berbohong, factor eksternal juga berdampak sangat tidak baik anak yaitu lingkungan. Factor penyebab anak tidak jujur yang berasal dari lingkungan yaitu:

1) Tuntutan yang terlalu tinggi

Anak selalu menginginkan perhatian, pujian, dan penerimaan dari orang tua. Sebagian anak yang merasa tidak mampu memenuhi tuntutan orang tua, memilih berbohong untuk mendapatkan hal-hal itu.

2) Penyajian model/contoh ketidak jujuran

Anak yang terbiasa melihat orang dewasa berbohong, akan cenderung meniru dan menjadi suka berbohong pula. Anak akan berfikir bahwa berbohong boleh dijadikan cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau menghindar dari sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

3) Label “pembongong” yang diberikan kepada anak

Sikap orang-orang disekitar yang tidak percaya atau mengecap anak sebagai pembongong, membuat anak frustrasi. Akibatnya, anak berfikir bahwa lebih baik berbohong sekalian saja dari pada susah-susah berusaha mengatakan kebenaran namun tetap tak dipercaya.

4. Manfaat Sikap Jujur

Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila seseorang bisa membiasakan diri dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Memang sulit tetapi dengan sikap jujur kita mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa manfaat, apabila kita bisa bersikap jujur :

- a. Dalam menjalani sikap sehari-hari tak merasa dibebani
- b. Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri.
- c. Dampak sikap jujur dalam keluarga ternyata membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman, karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu apabila ada masalah dalam satu pihak keluarga
- d. Bagi seorang pelajar tentunya mempunyai angan-angan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang enak tetapi dapat menghasilkan uang yang banyak, dengan mempunyai perilaku yang jujur ternyata akan mempermudah untuk mendapatkan dan lebih-lebih menciptakan sebuah pekerjaan yang diinginkan.
- e. Pada diri pribadi akan timbul sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Akan hidup mandiri
- f. Melaksanakan ajaran yang mulia dari agama dan budaya yang diantun oleh bangsa manapun. Akan dihormati oleh semua manusia, karena semua orang menghargai kejujuran.
- g. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena ia kokoh tidak lentur, dan karena ia berpegang teguh tidak ragu-ragu

5. Macam-macam Kejujuran

jujur terbagi menjadi atas jujur dalam niat, 'jujur dalam ucapan, jujur dalam tekad dan menikmati janji, sedangkan jujur dalam perbuatan dan jujur dalam kedudukan agama sebagai berikut:

- a) Jujur dalam niat dan kemauan seseorang Dalam islam setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Niat merupakan inti dari segala aktivitas sedangkan kejujuran

adalah kuncinya. Jika suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran, niat, dan orang tersebut bisa dikatakan sebagai pendusta.

- b) Jujur dalam ucapan jujur dalam ucapan adalah alat yang dapat menjaga manusia dari kebinasaan dan wajib bagi seorang hamba menjaga lisanya, yaitu tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Hal tersebut merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan jelas diantara macam-macam kejujuran.
- c) Jujur dalam tekad dan menepati janji Bentuk dari jujur dalam bertekad bisa dilihat dari ucapan seseorang dalam mengambil keputusan atau pun melakukan Sesutu dengan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan dalam menepati janji adalah ketika seseorang sudah berucap dan membuat kesepakatan dan orang tersebut menepatinya sesuai dengan ucapannya berarti hal tersebut bisa dikatakan menepati ucapan dan janjinya.
- d) Jujur dalam perbuatan Jujur dalam perbuatan merupakan seimbang antara lahiriyah dan batin, hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dengan amal batin
- e) Jujur dalam kedudukan agama Hal ini merupakan kedudukan yang paling tinggi, sebagaimanajujur dalam rasa takut dan harapan, dalam rasa cinta dan tawakal. Hal tersebut memiliki tekad yang kuat dan akan tampak jika dipahami hakikat dan tujuannya. Jika seseorang menjadi sempurna dengankejujuranya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur.
- f) kejujuran dalam perkataan
Berkata jujur, tidak melebih-lebihkan atau menambah perkataan atau berbicara tidak sesuai fakta atau kenyataan, menepati janji, jika janji tersebut tidak dietepati karena factor lain katakana maaf dan kasih pengertian kepada orang lain. Tidak menceritakan sesuatu yang mengandung kebohongan karena Ketika nantinya seseorang mengetahui atau melihat kenyataan dia akan merekamnya.

g) kejujuran dalam tindakan

Tidak gelisah, tegas menolak sikap bohong, tidak ikut-ikutan, tidak takut jika dianggap berbeda dengan orang lain karena mempertahankan kejujuran, berkembang dan ingin maju.

h) kejujuran dalam pekerjaan

Kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur. Orang yang mendegelasikan kepercayaan merupakan hasil dari penilaiannya terhadap sikap kita. Contoh lain misalnya kejujuran juga bagian dari syarat kenaikan kelas dalam sebuah system belajar yang baik. Siswa hanya menunjuk berprestasi baik dalam belajar terutama yang memegang prinsip kejujuran. Siswa yang bekerja dengan tanggung jawab, bekerja sendiri atau kemandirian dalam bekerja, bekerja dengan proaktif dan dapat dipercaya

i) Jujur pada diri sendiri

Percaya diri, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, keterbukaan, berani mengakui akan kelebihan dan kekurangan, disiplin, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, pekerja keras, berjiwa wirausaha, kreatif, berfikir logis, kritis, dan inofatif.

6. Karakter Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karena bernilai tinggi. Jujur dan kepercayaan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, sedangkan kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur.

Kepercayaan merupakan hasil dari penilaian terhadap sikap kita. Jadi kepercayaan adalah amanah yang harus dijaga erat. Karena kepercayaan tak timbul dari penilaian sesaat pula. Setiap ada peserta ujian yang berbuat curang terkena Tindakan hukuman dari sekolah. Namun ujian yang paling berat justru Ketika siswa lulus sekolah dan Kembali dalam kehidupan bermasyarakat dan bekerja diperusahaan atau mengabdikan menjadi PNS disitulah banyak godaan yang mengancam norma kejujuran.

Tindakan yang merusak kejujuran berikut ini merupakan contoh-contoh perbuatan yang melanggar norma kejujuran, nilai-nilai moral dan agama. Contoh-contoh itu adalah Tindakan yang harus dihindari siapa saja yang mengaku dirinya beragama dan bermasyarakat:

a. Bohong

Bohong adalah salah satu perusak nilai kejujuran. Bohong bisa saja terjadi karena factor lingkungan yang mempengaruhi anak untuk berbohong. Kebohongan yang dipelihara terus menerus bisa merusak karakter manusia.

b. Mencuri

Mencuri atau mengambil barang yang bukan hak kita, merupakan Tindakan melanggar norma kejujuran.

c. Manipulasi

Manipulasi merupakan kegiatan untuk meyakinkan juga berbohong rekayasa fakta yang sebenarnya. Apapun alasannya, Tindakan manipulasi sangat bertolak belakang dengan norma kejujuran dan agama.

d. Korupsi

Salah satu Tindakan illegal yang menjerang tataran norma kejujuran antara lain korupsi.

e. Ingkar janji

Janji adalah hutang dan yang namanya hutang itu harus dibayar. Demikian juga dengan janji harus ditepati. Orang yang sering ingkar janji disebut juga pembohong.

7. Akibat Tidak Memiliki Kejujuran

Berikut ini merupakan dampak buruk dari Tindakan merusak norma kejujuran. Yang jelas akibatnya merugikan diri sendiri dan merusak nama baik keluarga dan komunitas atau lingkungan sekolah, dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat atau orang-orang disekelilingnya. Kalau sudah terbukti bohong atau mencuri, pasti tindak dan ucapan tersangka bakalan dicurigai maupun diacuhkan.

8. Moral kejujuran

Moral adalah moral universal, moral yang dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa modern dan beradab. Bangunan masyarakat yang sehat adalah yang didasarkan atas nilai-nilai kejujuran. Kejujuran pada gilirannya akan menumbuhkan kepercayaan (trust), dan kepercayaan merupakan salah satu unsur modal Sosial. Untuk itu tugas Pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada setiap komponen didalamnya, baik itu siswa, staff guru maupun komponen lainnya penanaman nilai kejujuran ini harus terus menerus dilakukan mulai dari keluarga dan terus diasah di sekolah.

Penanaman nilai kejujuran di sekolah bisa dilakukan melalui setiap aktivitas yang ada di sekolah, baik dalam hubungan antara siswa dan guru, siswa dan teman-temannya, maupun siswa dengan semua orang yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Setiap hari guru dapat mengasah kejujuran siswa melalui kegiatan pengajaran baik dalam mengungkapkan pendapat, dalam ulangan harian, dalam memberikan argumentasi dan masih banyak kegiatan lain yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai kejujuran ini. Sebagai contoh seorang siswa terlambat masuk kelas, atau seorang siswa yang ditegur karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang tidak membawa buku paket.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Daring

Perkembangan teknologi mempengaruhi hampir seluruh bidang kehidupan. Adanya kemajuan teknologi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih cepat dan mudah, serta adanya *internet* untuk mengakses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Teknologi akan terus mengalami kemajuan dan perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan terciptanya inovasi-inovasi baru yang dapat membantu pekerjaan manusia semakin lebih efisien dan efektif. Pendidikan juga tidak luput dari perubahan yang diakibatkan dari pesatnya kemajuan teknologi. Teknologi di

dunia pendidikan, telah membawa banyak inovasi-inovasi baru dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, serta sebagai sumber untuk belajar. Guru berperan sebagai penyampai materi pelajaran melalui interaksi bersama peserta didik yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Interaksi ini dibutuhkan sebuah media sebagai perantara dalam penyampaian materi agar mudah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan teknologi menyampaikan pesan untuk kepentingan belajar (Schramm, 1977:22).

Pemilihan sebuah media perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan isi materi dan kemampuan berpikir peserta didik. Kesalahan pemilihan media akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Sebab itu, dalam memilih media tidak hanya unik dan menarik, tetapi juga harus sesuai keadaan lingkungan pembelajaran sehingga dapat menguatkan pemahaman peserta didik dalam mengingat keseluruhan materi.

Adapun, penggunaan media juga membantu guru mempersingkat waktu pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sistem operasi *Android* untuk perangkat telepon seluler seperti *smartphone* (Safaat, 2012:1), sangat mudah diterima oleh masyarakat luas dan perkembangannya yang sangat pesat dibandingkan *iOS* dan *Windows. Construct 2* sebagai *software* utama dalam merancang aplikasi berupa media pembelajaran tanpa menggunakan bahasa pemrograman yang sulit sehingga memudahkan pengembang maupun pemula yang ingin menciptakan sebuah aplikasi, game, maupun media pembelajaran

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid, tetapi dilakukan melalui *online*. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e learning* atau *distance learning*. (pengertian daring menurut para ahli). Pengertian Komunikasi

dalam Jaringan (Daring) Menurut Para ahli, komunikasi telah digunakan sejak manusia pertama diturunkan ke muka bumi. Para ahli memaknai komunikasi antara lain sebagai berikut.

Komunikasi ialah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, Informasi, dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2002 : 30). Tidak ada kelompok yang dapat eksis tanpa komunikasi. Menurut Robbins (2002:310) komunikasi ialah pentransferan makna di antara anggota kelompok. Lewat pentransferan makna, informasi dan gagasan dapat dihantarkan. Tetapi komunikasi bukan hanya sekedar menanamkan makna tetapi juga harus dapat dipahami.

Pembelajaran juga ada bermacam macam bentuknya, mulai dari pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Masa sekarang ini karena sedang dilanda pandemi, sehingga pembelajaran dilangsungkan di rumah saja atau disebut dengan *Study From Home* (belajar dari rumah). Tidak memungkinkan dilakukan di instansi pendidikan sehingga diberlakukanlah *Study From Home* ini.

Pentingnya komunikasi yang harus tetap terjalin meskipun harus di rumah saja. Semangat yang juga harus selalu dipupuk agar tidak mudah surut dan padam. Memberikan semangat kepada anak anak adalah suatu hal yang positif, serta selalu memberikan mereka dukungan dalam proses belajarnya agar tidak mudah jenuh. Menurut Syaiful Sagala (61:2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Adapun menurut Corey, Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku atau kondisi khusus dan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sehingga, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dilakukan agar tetap menjaga semangat peserta didik.

Baik proses pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Peran orang tua dalam masa pandemi ini sangatlah banyak, para orang tua harus bisa membagi tugasnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Mereka harus bisa menjadi Ibu sekaligus pendidik untuk anak-anak mereka. Menemani mereka dalam proses pembelajaran, memperhatikan setiap tugas-tugas sekolah online nya. Menjadikan mereka sebagai teman dalam belajar, atau bisa saja memberikan peluang kepada mereka untuk belajar sambil bermain.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dengan ini peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi peran orang tua dalam proses pembelajaran *Study from Home* selama di rumah dan masa pandemi *covid 19* tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu para orang tua dalam membimbing anak selama masa pandemi *covid 19* ini.

2. Pembelajaran Daring yang Ideal

Suyono (2011) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat.

Basri (2013: 201) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia.

Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan social distancing ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar.

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemic global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring, akan tetapi bagaimanah pembelajaran daring yang idel? Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Majid (2011: 17) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang guru terlebih dahulu harus Menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indicator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013.

Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari

kompetensi yang akan dikuasai. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring.

Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh guru menggunakan media video pemandangan yang digunakan sebagai sumber inspirasi menulis puisi pada kelas konvensional, maka dalam pembelajaran daring pun media harus dipergunakan oleh guru. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, sebagai contoh metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.

3. Penerapan Pembelajaran Daring di Indonesia

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing*. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugastugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Banyak kendala yang dialami Ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua.

Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal.

4. Pembelajaran Daring Dapat Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Indonesia

Mulyasa (2013:17) menjelaskan bahwa visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Dari visi ini dapat diamati bahwa terwujudnya masyarakat madani adalah tujuan pendidikan Indonesia.

Masyarakat madani adalah masyarakat yang mandiri yang mampu mengatasi segala permasalahan dan memunculkan solusi yang tepat. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.

Tidak ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan. John Dewey dalam Majid (2011:25) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari.

Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan.

Dari beberapa pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pembelajaran aktif akan terbentuk. Selain itu, kompetensi

yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dikarenakan apa yang didapatkan merupakan penyimpulan yang berkaitan dengan skemata siswa.

C. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Konseling

Namun untuk meningkatkan sikap sikap kejujuran di sekolah, para pendidik khususnya guru BK (Bimbingan dan Konseling) memiliki peran yang sangat besar untuk membina, siswa-siswanya menjadi generasi yang memiliki sikap kejujuran yang tinggi, seperti yang sering kali guru BK lakukan ialah memberikan suatu bimbingan atau proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bimbingan konseling. Bimbingan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. maka yang dimaksud dengan sikap kejujuran adalah: “kesesuaian perkataan hati nurani dan informasi terhadap perkataan itu bersama-sama” (Syukur, 2011: 2).

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, strategi guru pada hakikatnya tidak jauh dari keluarga yaitu sebagai rujukan dan perlindungan siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu di setiap sekolah ditunjuk wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir dan masalah penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah.

guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Ada pun peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
2. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya,

3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya, Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.
4. Menunjukkan pengertian, perhatian dan rasa simpati dengan siswanya.

Selanjutnya menurut Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peranan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya.
- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangatlah besar pentingnya. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

- a) Cara guru bk menanamkan sikap kejujuran pada siswa

Adapun cara atau layanan yang dapat guru bimbingan dan konseling lakukan dalam menanamkan sikap kejujuran pada siswa adalah dengan cara guru memberikan penjelasan atau pemahaman yang bisa berupa cerita, motivasi, atau melalui contoh kegiatan sehari-hari terlebih dahulu kepada siswa, setelah siswa sudah cukup mengerti tentang apa yang telah

dijelaskan oleh guru BK, guru BK bisa meminta siswa untuk menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari, jujur dalam mengerjakan tugas dan jujur dalam perbuatannya.

Adapun peran guru BK dalam penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemahaman: siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai karakter yang dipelajari. Pemahaman menjadi fokus awal dalam perilaku, karena jika siswa tidak memahami nilai suatu karakter, siswa tidak dapat mencapai tujuan dari karakter yang diajarkan.
 2. Pengulangan atau pembiasaan: guru BK membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang dibuat. Misalnya menerapkan sikap kejujuran.
 3. Keteladanan: guru BK sebagai contoh dalam keteladanan siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa.
- b) Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat di berikan dalam penanaman sikap jujur.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang cocok diberikan dalam penanaman sikap jujur siswa adalah sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok

Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter di sekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Karakter seperti itu dapat dilihat secara langsung di dalam kelas, semisal ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan peserta didik berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua, dan pendidiknya (Malik, 2015, hal. 4).

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk watak dan kepribadian manusia. Cara lain yang bisa dilakukan oleh guru BK yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut

Tohirin (Herwanto, 2018) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok dan membahas topik yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah anggota kelompok. Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan (Jannah, 2015).

Bimbingan kelompok juga dapat dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok itu sendiri dapat diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (Eriana, 2018, hal. 15).

Adapun teknik yang digunakan dalam konsling kelompok ini adalah sosiodrama, Sosiodrama menurut Roestiyah (Bingah, 2015) adalah dramatisasi perilaku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.

Sosiodrama berupa sandiwara, tetapi isinya berupa persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gangguan serius dalam kesehatan mental para partisipan, sehingga tujuannya ialah perombakan dalam struktur kepribadian seseorang. Sosiodrama menekankan aspek perkembangan sosial seseorang, bukan inti paling dasar dalam kepribadiannya. Oleh karena itu sosiodrama merupakan kegiatan yang dapat sangat cocok untuk membantu banyak orang muda dalam meningkatkan perkembangan sosialnya. Sosiodrama sangat sesuai sebagai dalam kegiatan dalam rangka program bimbingan kelompok.(Dinata, 2016, hal. 29).

D. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan bisa dijadikan acuan bahasan yang sama. Penelitian terdahulu itu antara lain:

1. Hestia, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa. (2012/2013). *"peranan guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas viii smp negri 1 jati agung"*. Memiliki kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa guru telah menjalankan peranannya dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, cenderung sebagai pendidik, guru memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat Guru sebagai pendidik harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada dan guru bisa menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa.
2. Mulyati, Mega Hidayati & Muhsin Hariyanto. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah*". Cendekia Vol 14 No 2. Memiliki kesimpulan Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu guru yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diteladani akan menjadikan contoh dalam berperilaku, semakin baik teladan guru yang terinterpretasi dalam keseharian di sekolah akan meningkatkan kejujuran siswa. Selanjutnya, keteladanan orang tua dalam berperilaku dan keteladanan beribadah akan menjadikan siswa sebagai teladan dalam berperilaku di sekolah maupun di lingkungan keluarga khususnya dalam bersikap jujur.
3. Putri Julia, Ati. (2019). *"peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa"*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol 3, No 2. Memiliki kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut adalah dimana setiap guru

berperan dalam meningkatkan disiplin dan nilai karakter karena memang di tuntutan dari pihak sekolah, seperti menasehati mengajarkan kepada anak dengan lemah lembut dan berulang-ulang kali agar bisa dipahami oleh siswa.